

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia berada di urutan keempat terkaya di dunia, setelah Columbia, Peru, dan Brazil, dari segi jumlah jenis burung (Ibrahim *et al.*, 2023). Kondisi lingkungan yang cukup stabil menyebabkan populasi burung di Indonesia sangat beragam. Menurut hasil inventarisasi terbaru dari Burung Indonesia pada tahun 2024, jumlah burung di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 1.836 jenis dengan penambahan sebanyak 10 jenis. Jika dilihat dari sudut endemisitas, Indonesia tetap menjadi negara yang memiliki jenis burung endemik terbesar di dunia, yakni mencapai 542 jenis. Perubahan taksonomi pada burung masih menjadi faktor utama penambahan jenis di Indonesia. Informasi ini mengindikasikan bahwa keanekaragaman jenis burung di Indonesia akan terus mengalami perkembangan setiap tahunnya (Burung Indonesia, 2024).

Keanekaragaman jenis habitat mempengaruhi keanekaragaman jenis burung. Faktor utama yang mempengaruhi keanekaragaman jenis adalah struktur vegetasi dan ketersediaan pakan pada habitat (Tortosa, 2000). Menurut Dewi *et. al.*, (2007), keanekaragaman jenis vegetasi dalam suatu habitat berkorelasi positif dengan kehadiran burung. Lanskap yang heterogen dalam struktur dan komposisi habitat cenderung memiliki komposisi jenis burung yang lebih besar dibandingkan dengan lanskap yang homogen. Habitat yang beragam akan menarik berbagai jenis burung. Burung dapat menempati tipe habitat yang beraneka ragam, baik habitat hutan maupun habitat bukan hutan seperti tanaman perkebunan, tanaman pertanian, pekarangan, gua, padang rumput, savana dan habitat perairan (Alikodra, 2002).

Vegetasi yang lebat dapat menyediakan perlindungan optimal dan beragam sumber daya makanan, menyebabkan beberapa jenis burung cenderung mendiami bagian tengah hutan (interior). Sebaliknya, terdapat pula burung yang lebih suka mendiami daerah terbuka (eksterior), seperti padang rumput atau lahan terbuka, di mana burung dapat dengan mudah mengakses sumber daya makanan tertentu dan memiliki ruang gerak yang lebih luas. Selain itu, burung juga bersifat generalis yang mampu menyesuaikan diri di berbagai tipe habitat, serta jenis yang khusus menempati daerah batas antara habitat-habitat yang berbeda (edspesis) (Novarino, 2002).

Kehadiran burung di suatu wilayah dapat mencerminkan keutuhan ekosistem dan keanekaragaman hayati yang terdapat di dalamnya (Hadinoto *et al.*, 2012). Kehadiran burung berperan penting sebagai indikator biologis yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Fungsi ekologis burung dalam penyebaran biji alam dan penyerbukan tumbuhan menjadikannya tidak hanya sebagai indikator kelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat bagi petani dalam pengembangan tanaman pangan (Defriansyah *et al.*, 2022). Lanskap yang beragam, seperti yang dijelaskan oleh Forman dan Godron (1986) dalam Prasetyo (2017), mencakup berbagai jenis ekosistem yang saling berinteraksi, seperti hutan, agroforestri, dan perkebunan pertanian dapat menjadi habitat yang disukai oleh burung.

Perubahan vegetasi di suatu kawasan dapat mempengaruhi keberadaan burung. Kelangsungan hidup burung akan terganggu jika lahan yang bervegetasi rusak atau berkurang. Jika habitat burung terganggu maka fungsi habitatnya akan berkurang. Selain kegiatan manusia, bencana alam seperti kebakaran dan kekeringan dapat

menyebabkan terganggunya habitat burung. Tidak hanya populasi burung tertentu, tetapi juga jenis burung dapat terkena dampak langsung dari gangguan (Azhari, 2017).

Keragaman tipe vegetasi diakibatkan oleh tinggi rendahnya intensitas dominasi manusia terhadap lanskap tertentu. Jika dominasi manusia rendah, maka perubahan terhadap lanskap sebagai habitat satwa akan minimal. Sebaliknya, jika dominasi manusia terhadap lanskap sangat besar, maka lanskap akan banyak berubah, sehingga akan mempengaruhi kehidupan satwa yang berada di dalam lanskap tersebut, termasuk juga burung (Mardiastuti, 2018). Data jenis burung pada habitat yang didominasi manusia penting diketahui untuk memahami sejauh mana tipe vegetasi mempengaruhi keberadaan burung.

Ekowisata Sungkai *Green Park* (ESGP) merupakan lembaga pelatihan pertanian dan pedesaan yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh petani secara swadaya yang diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan pertanian melalui pengembangan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam pedesaan. Wilayah berbasis pembangunan berkelanjutan ini terletak di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Wilayah dengan luas 5 ha ini menjadi objek wisata alam yang menyuguhkan pemandangan indah dengan tipe vegetasi berupa perkebunan, semak, tepi sungai, sawah, dan hutan (Asful *et al.*, 2021). Tipe vegetasi perkebunan dan semak berada pada sebelah timur anak sungai Gunuang Nago, sedangkan tipe vegetasi hutan dan sawah berada pada sebelah barat anak sungai Gunuang Nago. Tipe vegetasi yang beragam di kawasan Ekowisata Sungkai *Green Park* menjadi habitat penting bagi burung.

Penelitian terdahulu mengenai Struktur Komunitas Burung Pada Tiga Tipe Habitat di Kampus Universitas Andalas, Padang (Andira, 2014) didapatkan hasil sebanyak 24 jenis burung. Selanjutnya penelitian mengenai Keanekaragaman Jenis Burung Berdasarkan Stratifikasi Pohon di Kawasan Kebun Raya Universitas Andalas, Limau Manis, Padang (Wendri, 2017) didapatkan hasil 365 individu burung dengan metode *point count* yang tergolong ke dalam 47 jenis, 41 genus, 23 famili dan 8 ordo. Namun, penelitian tentang Komunitas Burung Pada Berbagai Tipe Vegetasi di Kawasan Ekowisata Sungkai *Green Park* Kota Padang belum pernah dilakukan.

Pembangunan berkelanjutan dan semakin tingginya aktivitas manusia di kawasan Ekowisata Sungkai *Green Park* menyebabkan beragamnya tipe vegetasi yang berpotensi menjadi faktor utama perubahan habitat burung. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan penelitian tentang Komunitas Burung Pada Berbagai Tipe Vegetasi di kawasan Ekowisata Sungkai *Green Park* Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi jenis burung pada berbagai tipe vegetasi dan perbandingan komunitas burung pada berbagai tipe vegetasi di kawasan Ekowisata Sungkai *Green Park* Kota Padang. Diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan informasi terkait komposisi dan perbandingan komunitas burung pada berbagai tipe vegetasi yang menjadi dasar dalam menyiapkan strategi konservasi untuk melindungi burung dan habitatnya serta menjaga keberlanjutan ekosistem di kawasan tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja komposisi jenis burung pada berbagai tipe vegetasi di kawasan Ekowisata Sungkai *Green Park* Kota Padang?
2. Bagaimana perbandingan komunitas burung pada berbagai tipe vegetasi di kawasan Ekowisata Sungkai *Green Park* Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui komposisi jenis burung pada berbagai tipe vegetasi di kawasan Ekowisata Sungkai *Green Park* Kota Padang.
2. Mengetahui perbandingan komunitas burung pada berbagai tipe vegetasi di kawasan Ekowisata Sungkai *Green Park* Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait komposisi jenis dan perbandingan komunitas burung pada berbagai tipe vegetasi yang menjadi dasar dalam menyiapkan strategi konservasi untuk melindungi burung dan habitatnya serta menjaga keberlanjutan ekosistem di kawasan tersebut.